

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini diwujudkan melalui suasana belajar dan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan potensi fisik dan mental sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya saling berkaitan dan berkembang bersama, selain itu juga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, sehingga banyak ahli mencoba memahami serta menjelaskan makna sebenarnya dari pendidikan (Rahman, 2022, hl.1). Pendidikan dalam pengertian sempit dapat diartikan sebagai sekolah, yang berlaku bagi individu yang berstatus sebagai murid di sekolah atau peserta didik di universitas (Pristiwanti et al., 2022, hl.2).

Menurut Sukirman (2020, hl.72) kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk dikespresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis.

Teks narasi adalah jenis tulisan yang memiliki tujuan utama untuk mengisahkan rangkaian peristiwa dalam kehidupan manusia secara berurutan dari waktu ke waktu. Dalam narasi, setiap kejadian diceritakan dengan detail, menciptakan alur cerita yang jelas dan mudah diikuti oleh pembaca atau pendengar. Melalui rangkaian peristiwa ini, narasi menghidupkan pengalaman, menyampaikan informasi, dan mengajak pembaca untuk merasakan emosi yang terkandung dalam cerita (Hasriani, et al. 2023, hl.76). Wahid dan Juanda menambahkan bahwa narasi adalah rangkaian cerita yang menyampaikan kejadian atau peristiwa dengan menonjolkan tokoh, baik yang berperan sebagai orang pertama maupun orang ketiga. Penonjolan tokoh ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman pembaca atau pendengar terhadap cerita, sekaligus memberikan wawasan baru melalui pengalaman dan perspektif tokoh tersebut. Dengan demikian, narasi tidak hanya sekadar menceritakan peristiwa, tetapi juga memberikan dimensi manusiawi yang membuat cerita menjadi lebih hidup dan bermakna (Hasriani et al. 2023, hl.77).

Literasi, secara umum, melibatkan serangkaian kegiatan belajar yang mencakup membaca, berpikir, dan menulis. Lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman, penyimpulan, penafsiran, penguraian, dan analisis terhadap informasi yang dipelajari. Model literasi 6M menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kemampuan literasi yang mendalam pada siswa, karena tidak hanya berfokus pada keterampilan dasar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan apresiasi terhadap karya dan ide orang lain (Korima et,al., 2022, hl.355).

Berdasarkan pengamatan di SDN 25 Talang Kelapa hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V belum mencapai KKM, penggunaan metode pembelajaran hanya menggunakan buku sehingga kurang menarik, penyampaian materi membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian relevan sebelumnya oleh (Hidayah 2022) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita kelas III”. Hasil pengujian hipotesis manova menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (0,00) < sig. \hat{t} \pm (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar. Dengan demikian literasi teknik 6M berbantuan media gambar dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita bagi peserta didik sehingga metode ini dapat digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Korima, 2022) dengan judul “Pengaruh Model Literasi Program 6M terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas 4 SDN 235 Palembang”. Hasil penelitian dengan menerapkan model literasi program 6M menunjukkan bahwa sebagai besar peserta didik nilainya belum menggapai KKM . Sedangkan nilai rata-rata sehabis diberikan perlakuan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang model literasi 6M di sekolah dasar adapun alasan saya mengambil judul ini karena ketika saya mengikuti program kampus mengajar di SDN 25 Talang Kelapa siswa kurang memahami menulis teks narasi dan kurangnya pemahaman literasi oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Model Literasi 6M terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Narasi pada Siswa KELAS V SDN 25 Talang Kelapa”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, peneliti mengambil model literasi 6M terhadap hasil menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 25 Talang Kelapa

1. Sekolah belum menggunakan model literasi 6M terhadap hasil belajar menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 25 Talang Kelapa
2. Siswa cenderung diam dan tidak aktif pada saat pembelajaran
3. Siswa kurang memahami materi menulis teks narasi

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka diketahui luas lingkupnya permasalahan, untuk mencegah agar masalah tidak melebar dan fokus mengarah pada sasaran di atas. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada model literasi 6M yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun hasil belajar yang digunakan peneliti adalah aspek kognitif pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi siswa kelas V SDN 25 Talang Kelapa

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan lingkup masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model literasi 6M terhadap hasil menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 25 talang kelapa?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh model literasi 6M terhadap hasil menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 25 talang kelapa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan pendidikan di atas, maka manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model literasi 6M.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi menulis teks narasi menggunakan model literasi 6M sehingga tidak hanya menggunakan metode konvensional saja untuk memperbaiki proses belajar siswa agar siswa lebih memahami pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru mengenai pemilihan model yang cocok digunakan untuk setiap pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi dan juga memberikan kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah Dasar

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model literasi 6M.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti memahami situasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran, tetapi juga benar-benar memahami pembelajaran.